

TRADISI *MANORONKAN YALOR* MASYARAKAT SIMEULUE

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RITA SUGIARTI

Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora

Prodi Sejarah Dan Kebudayaan Islam Nim:

200501014



FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

BANDA ACEH DARUSSALAM

2024/2025

TRADISI MANORONKAN YALOR MASYARAKAT SIMEULUE

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Sejarah Peradaban Islam

Oleh :

RITA SUGIARTI

200501014

Mahasiswa fakultas adab dan humaniora
Program studi sejarah peradaban islam

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Samusi, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197004161997031005


Putra Hidayatullah, MA
NIP. 19880411202021011

SURAT KETERANGAN PENGESAHAN SELESAI SIDANG
TRADISI MANORONKAN YALOR MASYARAKAT SIMEULUE

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munawaziyah Skripsi
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Sarjana (S1) Dalam Ilmu Sejarah Dan Kebudayaan Islam

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 25 Januari 2025 M
15 Jarub 1446 H

Darussalam Banda Aceh
Panitia Ujian Munawaziyah Skripsi

Ketua


Samusi Ismail, M. Ham
NIP. 197004161997031005

Sekretaris


Ikhwani, M.A
NIP. 198207272015031002

Penguji I


Hafidna Wahyuni, M.Ag
NUPN : 9920112058

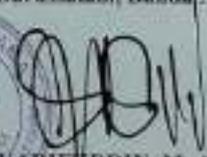
Penguji II


Ruhamah, S. Ag., M.Ag
NIP. 197412244000042002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh




SYARIFUDDIN, M. Ag., Ph. D
NIP. 197001011997031005

LEMBAR PENGESAHAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Rita Sugiarti
Nim : 200501014
Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab Dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

Tradisi Manoronkan Yalor Masyarakat Simelue adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalam nya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

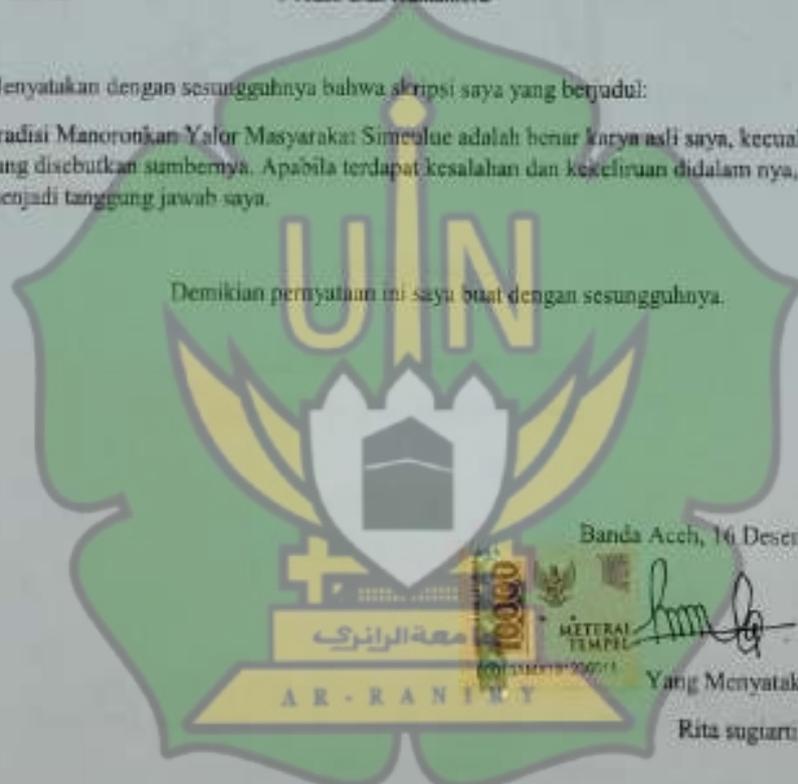
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 Desember 2025



Yang Menyatakan,

Rita sugiarti



TRADISI MANORONKAN YALOR MASYARAKAT SIMEULUE

Nama : Rita Sugiarti

NIM : 200501014

Tebal Skripsi : 71 Halaman

Pembimbing I : Sanusi, S.Ag., M.Hum

Pembimbing II : Putra Hidayatulah, MA

ABSTRAK

Tradisi Manoronkan Yalor Masyarakat Simeulue mengkaji tradisi yang semakin terlupakan ini dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala desa, panglima laot, tokoh masyarakat, dan nelayan di kampung-kampung yang masih mengenal tradisi ini. Dokumentasi dilakukan melalui foto yang menggambarkan prosesi wawancara serta perahu nelayan yang menjadi bagian penting dalam tradisi ini. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami sejarah, prosesi, peran tradisi dalam kehidupan masyarakat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi hilangnya tradisi ini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian tradisi lokal di Simeulue. Hasil penelitian skripsi ini bertujuan untuk menggali dan mendokumentasikan tradisi Manoronkan Yalor, serta memahami relevansinya dalam kehidupan masyarakat Simeulue. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan hilangnya tradisi tersebut, yang meliputi perubahan sosial dan budaya, serta kurangnya generasi muda yang terlibat dalam pelestarian tradisi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sudah ada sejak 200 tahun yang lalu tradisi Manoronkan Yalor mulai terkikis oleh perkembangan zaman, tradisi ini masih memiliki nilai penting dalam menjaga identitas budaya masyarakat Simeulue. Upaya untuk melestarikan tradisi ini sangat diperlukan, dengan melibatkan masyarakat dan generasi muda untuk menjaga keberlanjutan warisan budaya lokal.

Kata Kunci: *Tradisi Manoronkan Yalor Masyarakat Simeulue*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan Nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tradisi Menorongan Yalor dalam masyarakat Simeulue Timur dengan sudut pandang seni. Sebagai umat Islam, mencari ilmu dan menghormati keberagaman budaya serta tradisi, menjunjung tinggi nilai-nilai agama yang mengajarkan rasa pengertian, toleransi, dan perdamaian. Meyakini bahwa seni dapat menjembatani pemahaman antara masyarakat Muslim dan budaya lokal. Diingatkan dalam Al-Quran bahwa Allah menciptakan manusia dari berbagai suku dan bangsa agar kita dapat saling mengenal dan belajar satu sama lain.

Penulis berdoa agar Allah SWT memberikan petunjuk, kebijaksanaan, dan keselamatan selama perjalanan penelitian ini. Semoga penelitian ini memberikan manfaat dan pemahaman yang lebih mendalam tentang tradisi Menorongan Yalor serta memberikan kontribusi positif bagi pengembangan seni dan budaya dalam kerangka Islami. Terima kasih kepada semua yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini. Semoga Allah memberkati usaha kita dalam mengejar ilmu dan menghormati budaya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Banda Aceh 15 Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Penjelasan Istilah.....	8
F. Kajian Pustaka.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Teori Seni Dalam Masyarakat.....	12
B. Tranasformasi Budaya dan Tradisi	17
C. Kemunduran Budaya.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian	23
B. Lokasi Penelitian	23
C. Informasi Penelitian	24
D. Sumber Data	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
1. Wawancara	25
2. Dokumentasi.....	26
F. Teknis Analisi Data.....	27
G. Falidasi Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Proses Dan Dimensi Seni Tradisi Manoronkan Yalor	29
1. Sejarah Tradisi Manoronkan Yalor Masyarakat Simeulue	29
2. Proses Pelaksanaan Tradisi Monoronkan Yalor.....	34
3. Dimensi Seni Dalam Tradisi Monoronkan Yalor.....	41
B. Peran Dan Fungsi Seni Tradisi Manoronkan Yalor	46

1. Peren Tradisi Bagi Masyarakat Simeulue	46
2. Fungsi Sosial, Budaya, Dan Spirtual.....	50
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hilangnya Tradisi	
Manoronkan Yalor	58
1. Faktor Internal	55
2. Faktor Eksternal.....	60
BAB V PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laut sebagai identitas budaya masyarakat Simeulue dapat dipahami melalui peranannya yang sangat mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Laut bukan sekadar sumber penghidupan, tetapi juga menjadi cerminan nilai-nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun.¹ Tradisi Manoronkan Yalor, misalnya, mencerminkan hubungan erat antara masyarakat dengan laut, di mana laut tidak hanya dipandang sebagai sumber ekonomi, tetapi juga sebagai ruang sakral yang menyatukan manusia dan alam. Tradisi Manoronkan Yalor adalah ritual adat yang telah lama menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Simeulue, khususnya bagi para nelayan. Dalam bahasa Simeulue, "manoronkan" berarti "menurunkan," sedangkan "yalor" merujuk pada perahu kecil yang digunakan nelayan untuk melaut. Secara harfiah, Manoronkan Yalor berarti "menurunkan perahu," tetapi esensinya jauh melampaui makna harfiahnya. Ritual ini adalah simbol dari penghormatan masyarakat terhadap laut, yang dianggap sebagai entitas penting

dalam kehidupan mereka. Laut bukan hanya sumber nafkah, tetapi juga dilihat sebagai sesuatu yang sakral dan harus dihormati melalui upacara-upacara adat. Tradisi ini menjadi simbol identitas budaya karena merepresentasikan

¹Zulkifli Hasan, *Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Simeulue: Perspektif Antropologis*, Jurnal Antropologi Indonesia, Vol. 8, No. 1 (2018), Hal. 45.

kebersamaan, gotong royong, dan penghormatan terhadap alam yang menjadi karakteristik masyarakat Simeulue. Dengan menjaga tradisi ini, masyarakat Simeulue menunjukkan bagaimana laut telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari jati diri mereka, yang diwariskan melalui simbol-simbol, ritual, dan cerita-cerita yang memperkuat ikatan sosial mereka.²

Pelaksanaan ritual Manoronkan Yalor biasanya dilakukan pada momen-momen penting dalam kehidupan seorang nelayan, seperti ketika menurunkan perahu baru ke laut untuk pertama kalinya atau saat menggantikan perahu lama yang sudah usang. Momen ini dianggap sangat sakral dan penuh makna karena perahu adalah alat utama bagi nelayan dalam mencari nafkah di laut yang penuh dengan tantangan. Oleh karena itu, pelaksanaan upacara ini biasanya dilakukan dengan sangat hati-hati dan penuh rasa hormat. Upacara ini sering kali dipilih untuk dilakukan pada pagi hari sebelum matahari terbit, saat yang dianggap membawa berkah dan keselamatan bagi nelayan.³

Ritual Manoronkan Yalor dimulai di rumah pemilik perahu, tempat di mana keluarga, tetangga, dan masyarakat sekitar berkumpul untuk melaksanakan upacara adat. Di rumah ini, doa-doa dipanjatkan untuk memohon keselamatan, keberkahan, dan kelancaran dalam mencari nafkah di laut.⁴ Rumah dipilih

² Nina Wulandari, *Kearifan Lokal dan Tradisi Adat Masyarakat Simeulue: Studi Kasus dan Analisis*, Jurnal Penelitian Sosial dan Budaya, Vol. 9, No. 3 (2020), Hal. 112.

³ Rina Widyastuti, *Ritual Adat dan Upacara Maritim di Berbagai Pesisir Nusantara: Studi Perbandingan*, Jurnal Kajian Adat dan Budaya Pesisir, Vol. 11, No. 2 (2022), Hal. 88.

⁴ Dian Lestari, *Ritual Maritim dan Simbolisme dalam Kehidupan Masyarakat Pesisir: Studi Kasus di Berbagai Daerah di Indonesia*, Jurnal Budaya dan Tradisi Maritim, Vol. 13, No. 1 (2023), Hal. 105.

sebagai tempat untuk memulai ritual ini karena di sinilah nilai-nilai kekeluargaan dan kebersamaan sangat ditekankan. Upacara di rumah ini mencerminkan rasa syukur masyarakat Simeulue terhadap rezeki yang diberikan oleh alam dan juga harapan untuk perlindungan dari segala marabahaya saat melaut.⁵

Setelah upacara di rumah selesai, perahu kemudian dibawa ke pantai untuk diturunkan ke laut. Proses penurunan perahu ini tidak dilakukan sendirian oleh pemilik perahu, tetapi melibatkan seluruh masyarakat yang hadir. Dengan penuh kehati-hatian dan gotong royong, masyarakat bekerja sama untuk memastikan bahwa perahu dapat meluncur ke laut dengan lancar. Pantai memang menjadi lokasi penting dalam ritual ini, tetapi inti dari tradisi Manoronkan Yalor sebenarnya berawal dari rumah, di mana nilai-nilai kekeluargaan dan kebersamaan diperkuat.⁶

Tradisi ini menekankan pentingnya kebersamaan dan gotong royong dalam kehidupan masyarakat Simeulue. Setiap orang yang hadir memiliki peran dalam prosesi penurunan perahu ini, dan hal ini mencerminkan betapa eratnya ikatan sosial dalam masyarakat.⁷ Gotong royong tidak hanya terlihat dalam

⁵ Rachmat Hadi, *Ritual Adat dan Nilai-Nilai Kekeluargaan Kajian Upacara Tradisional di Berbagai Komunitas Pesisir*, Jurnal Penelitian Sosial dan Budaya, Vol. 11, No. 3 (2022), Hal. 89.

⁶ Eddy Wijaya, *Gotong Royong dan Ritual Maritim Peran Masyarakat dalam Upacara Adat Pesisir*, Jurnal Penelitian Kearifan Lokal dan Budaya, Vol. 8, No. 4 (2022), Hal. 105.

⁷ Andi Subakti, *Solidaritas dan Gotong Royong dalam Upacara Adat di Sulawesi Perspektif Sosial dan Kultural*, Jurnal Studi Adat dan Budaya Pesisir, Vol. 9, No. 4 (2022), Hal. 105.

proses fisik menurunkan perahu, tetapi juga dalam keseluruhan proses upacara yang melibatkan seluruh komunitas. Tradisi Manoronkan Yalor menjadi wujud nyata dari nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Simeulue, seperti solidaritas, kebersamaan, dan keharmonisan dengan alam.⁸

Namun, dalam beberapa dekade terakhir, pelaksanaan Tradisi Manoronkan Yalor semakin jarang dilakukan. Perubahan sosial dan ekonomi yang terjadi di Simeulue telah mengubah banyak aspek kehidupan masyarakat, termasuk cara mereka memandang tradisi dan budaya. Globalisasi dan modernisasi yang membawa perubahan besar telah menyebabkan penurunan signifikan dalam pelaksanaan ritual ini. Tradisi yang dulu dianggap sangat penting, kini mulai dilupakan oleh generasi muda yang lebih tertarik pada kehidupan modern dan melupakan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan oleh nenek moyang mereka.⁹

Penurunan pelaksanaan Tradisi Manoronkan Yalor menjadi hal yang sangat memprihatinkan karena tradisi ini merupakan bagian penting dari warisan budaya masyarakat Simeulue yang memiliki nilai sejarah dan sosial yang besar. Tradisi ini bukan hanya sekadar ritual adat, tetapi juga mencerminkan identitas budaya masyarakat Simeulue. Tradisi Manoronkan Yalor menggambarkan hubungan erat masyarakat dengan laut sebagai sumber kehidupan, sekaligus

⁸ Wati Nurhaliza, *Peran Komunitas dalam Upacara Adat di Sumatra: Kajian tentang Gotong Royong dan Solidaritas*, Jurnal Budaya dan Kearifan Lokal, Vol. 10, No. 3 (2022), Hal. 92.

⁹ Rina Pratiwi, *Pengaruh Globalisasi terhadap Pelestarian Tradisi Adat di Daerah Pesisir Studi Kasus di Pulau Jawa*, Jurnal Kajian Sosial dan Budaya, Vol. 12, No. 1 (2023), Hal. 103.

memuat nilai-nilai seperti kebersamaan, gotong royong, dan penghormatan terhadap alam. Nilai-nilai ini menjadi cerminan jati diri masyarakat Simeulue yang diwariskan secara turun-temurun. Jika tradisi ini hilang, maka sebagian identitas budaya masyarakat Simeulue juga akan ikut hilang. Oleh karena itu, penting untuk melestarikan dan mendokumentasikan tradisi ini agar nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya tetap terjaga dan tidak tergerus oleh perubahan zaman.¹⁰

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena penurunan pelaksanaan Tradisi Manoronkan Yalor, serta untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan tradisi ini. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana tradisi ini berperan dalam kehidupan masyarakat Simeulue, khususnya dalam konteks hubungan antara manusia dan alam. Dengan memahami lebih dalam peran dan makna tradisi ini, diharapkan upaya pelestarian dapat dilakukan dengan lebih efektif dan berkelanjutan.¹¹

Melalui penelitian ini, diharapkan kita dapat memahami lebih baik hubungan kompleks antara seni, budaya, dan lingkungan dalam konteks lokal Simeulue. Penelitian ini juga berpotensi untuk mendukung pelestarian warisan budaya dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga

¹⁰ Haniyah Arifah, *Penurunan Tradisi dan Dampaknya terhadap Identitas Budaya Lokal Studi Kasus di Pulau Sumatra*, Jurnal Budaya dan Pelestarian, Vol. 13, No. 1 (2023), Hal. 92.

¹¹ Budi Santosa, *Melestarikan Tradisi dalam Era Modern: Tantangan dan Strategi di Kalimantan*, Jurnal Kajian Sosial dan Budaya Pesisir, Vol. 10, No. 3 (2022), Hal. 105.

tradisi dan nilai-nilai budaya yang telah ada sejak lama. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana perubahan sosial dan ekonomi mempengaruhi kelestarian budaya, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mendukung keberlanjutan budaya dan kesejahteraan komunitas lokal.¹²

Penulis merasa terpanggil untuk menulis penelitian ini karena melihat kondisi masyarakat saat ini yang mulai melupakan sejarah kampung mereka sendiri. Sejarah kampung memiliki peran penting dalam keberlangsungan hidup manusia, baik sebagai identitas maupun sebagai sumber nilai sosial yang terkandung di dalamnya.¹³ Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat berkontribusi dalam pelestarian tradisi Manoronkan Yalor dan mendorong masyarakat untuk kembali menghargai dan melestarikan warisan budaya yang sangat berharga ini. Penelitian ini penting karena tidak hanya menggali sejarah dan budaya, tetapi juga mengajak masyarakat untuk kembali merangkul identitas mereka dan menjaga agar nilai-nilai sosial yang terkandung dalam tradisi ini tetap hidup dan relevan di masa depan.¹⁵

¹² Maya Wulandari, *Menggali Kembali Identitas Budaya dan Pelestarian Tradisi dalam Era Modern Studi Kasus di Daerah Pesisir Indonesia*, Jurnal Kajian Sosial dan Budaya, Vol. 14, No. 1 (2023), Hal. 105.

¹³ Dian Prabowo, *Pengaruh Perubahan Sosial dan Ekonomi terhadap Pelestarian Warisan Budaya Perspektif dari Berbagai Komunitas Lokal*, Jurnal Studi Budaya dan Lingkungan, Vol. 12, No. 3 (2022), Hal. 93.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Sejarah, Prosesi Dan Dimensi Seni Tradisi Manoronkan Yalor Pada Masyarakat Simeulue?
2. Bagaimana Peran Dan Fungsi Tradisi Manoronkan Yalor Pada Masyarakat Simeulue?
3. Apa Saja Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hilangnya Tradisi Manoronkan Yalor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini dibuat adalah:

1. Untuk Mengetahui Sejarah, Prosesi Dan Dimensi Seni Tradisi Manoronkan Yalor Pada masyarakat simeulue?
2. Untuk mengetahui peran dan fungsi Tradisi Manoronkan Yalor masyarakat Simeulue?
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi hilangnya Tradisi Manoronkan Yalor?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara Akademik dan Praktis

1. Secara Akademik

Penelitian ini akan memberikan pengakuan terhadap peran seni dalam tradisi manoronkan yalor sebagai elemen kunci dalam budaya lokal, mendukung pelestarian seni tradisional, dan mendorong apresiasi terhadap seni budaya. Ini juga berpotensi menjadi titik awal bagi penelitian lanjutan, merangsang generasi peneliti muda untuk menyelidiki lebih dalam aspek Seni Tradisi Manoronkan

yalor serta berkontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang warisan budaya Indonesia.¹⁴

2. Secara Praktis

Penelitian ini berpotensi untuk memberikan wawasan yang berharga mengenai strategi pemeliharaan dan pelestarian Seni Manoronkan Yalor, dengan tujuan menjaga keaslian dan warisan budaya ini agar tetap relevan bagi generasi mendatang. Selain itu, upaya ini diharapkan dapat ikut membentuk identitas lokal yang kuat dan positif bagi masyarakat Simeulue Timur, dengan memberikan rasa kebanggaan serta pemahaman mendalam tentang nilai-nilai dan kekayaan budaya yang mereka miliki.

E. Penjelasan Istilah

1. Pengertian Seni

Manoronkan Yalor Masyarakat Simeulue adalah contoh nyata dari seni tradisi yang mendalam dalam budaya mereka. Seperti yang diungkapkan oleh ahli antropologi terkenal, yang bernama Margaret Mead, menurutnya seni tradisi adalah "jendela ke dalam jiwanya suatu masyarakat." Dalam konteks ini, Manoronkan Yalor menghadirkan cerminan mendalam tentang hubungan masyarakat Simeulue dengan lautan dan alam sekitarnya.¹⁵

¹⁴ Rin Fibriana, Skripsi: *Prokratinasi Akademik Ditinjau Dari Motifasi Berprestasi Dan Dukungan Sosial*, (Surakarta: USM, 2009), Hal. 83

¹⁵ Hengki Armez Hidayat, *Seni Tradisi Dan Kreativitas Dalam Kebudayaan Minangkabau Traditional Art And Creativity In Minangkabau Culture*, Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik, Vol. 1, No. 2 (2019), Hal. 71.

Selain itu, pandangan seniman terkenal seperti Pablo Picasso, yang pernah menyatakan bahwa "seni tradisional adalah sumber inspirasi yang tak ada habisnya," menjadi relevan. Perayaan ini tidak hanya berfungsi sebagai perayaan warisan budaya mereka, tetapi juga sebagai sumber inspirasi yang terus menerus memperkaya kehidupan masyarakat setempat. Dengan menggabungkan pemikiran para ahli dan seniman, kita dapat melihat betapa berharganya Seni Manoronkan Yalor dalam menjaga warisan budaya dan memberikan inspirasi pada masyarakat Simeulue.¹⁶

1. Manoronkan Yalor

Seni ini tidak hanya memiliki makna estetis, tetapi juga mengandung nilai-nilai budaya, agama, dan sosial yang mendalam di dalam komunitas masyarakat Simeulue Timur. Manoronkan Yalor merupakan ekspresi dari warisan budaya leluhur, sebuah tanda kepercayaan agama, serta momen sosial yang mempersatukan masyarakat. Selain itu, juga menjadi sarana penting dalam menjalankan praktik-praktik kearifan lokal yang berkaitan dengan navigasi, pengelolaan sumber daya laut, dan pola interaksi sosial di komunitas ini.¹⁷

2. Simeulue

Kabupaten Simeulue memiliki ibu kota yang disebut Sinabang, sementara kantor MAA (Majelis Adat Aceh) juga terletak di kota ini. Salah satu kabupaten di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam yang merupakan pemekaran

¹⁶ Herdianto, *Selera Seni Dan Kesalapahaman Seni*, Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni, Vol. 2, No. 2 (2017), Hal. 205

¹⁷ Rahmadani Putri, *Analisis Peran Budaya dalam Pembentukan Identitas Kolektif Masyarakat Simeulue*, Jurnal Identitas Sosial, Vol. 5, No. 2 (2019), Hal. 66

Kabupaten Aceh Barat dengan Sinabang sebagai ibukotanya sejak tahun 1999 adalah Kabupaten Simeulue. Kabupaten Simeulue dengan 138 desa dan 10 kelurahan terletak di barat daya Provinsi Aceh, 105 mil laut dari Meulaboh, Kabupaten Aceh Barat.¹⁸ Teupah Selatan adalah salah satu kecamatan tersebut. Simeulue Timur, Simeulue Barat, Simeulue Tengah, Teupah Tengah, Teluk Dalam, Simeulue Cut, Salang, dan Alafan adalah beberapa komunitas yang berdekatan. Persimpangan tiga palung samudera terbesar di dunia pertemuan lempeng Asia dengan lempeng Australia dan lempeng Samudra Hindia berada tepat di atas gugusan pulau Simeulue.¹⁹²⁰

F. Kajian Pustaka

Berdasarkan kajian dalam topik penelitian ini bukan penelitian yang pertama yang membahas tentang Seni Manoronkan Yalor Masyarakat Simeulue tetapi juga ada beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Diantaranya sebagai berikut.

Penelitian yang dibuat oleh Fatimah Siti dengan judul Ekplorasi Seni Tari Dalam Tradisi Manoronkan Yalor Masyarakat Simeulue. Dari judulnya saja sudah jelas terdapat perbedaan antara penulis dengan peneliti ini dimana penulis lebih mengarah pada Seni Manoron Yalor Masyarakat Simeulue.²¹

¹⁸ Yudi Prasetyo, *Sejarah Pembentukan Kabupaten Simeulue dan Perannya dalam Provinsi Aceh*, Jurnal Sejarah dan Sosial, Vol. 5, No. 1 (2023), Hal. 22.

¹⁹ Tasnim Lubis, *Tradisi Lisan Nandong Simeulue Pendekatan Antropologistik*, (Medan: Budaya Lokal), Hal.118

²¹ Laila Mufida, *Evolusi Tradisi Kesenian Pesisir di Indonesia: Perspektif Historis*, Jurnal Sejarah dan Kebudayaan, Vol. 9, No. 2 (2021), Hal. 86.

Terdapat perbedaan lain seperti dua perbedaan utama antara penelitian tersebut adalah dalam judul dan fokus geografis yang satu mengeksplorasi Seni Tari Dalam Tradisi Manoronkan Yalor Simeulue secara umum, sementara yang lainnya berfokus pada Seni manoronkan yalor masyarakat Simeulue. Selain itu, tujuan penelitian juga berbeda, dengan satu penelitian mendokumentasikan praktik Seni Tari dalam konteks Tradisi Manoronkan Yalor, sementara yang lainnya menganalisis persepsi seni tersebut.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Muh Fadlullah Akbar yang berjudul “Perahu Pinisi Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Logam”. Kesamaan penulis dengan Muh Fadlullah Akbar adalah ketertarikan dalam membuat sebuah penelitian yang membahas pada seni dan perahu namun penelitian yang penulis buat berorientasi pada Seni Manoronkan Yalor Masyarakat Simeulue Timur, dengan menitikberatkan pada perspektif estetika dalam seni tradisi tersebut, Muh Fadlullah Akbar memfokuskan penelitiannya pada perahu Pinisi sebagai sumber inspirasi dalam menciptakan karya seni logam. Selain itu, berbagai lokasi penelitian Bugis, Makassar, dan Simeulue serta berbagai bahan kajiannya memunculkan dua proyek penelitian yang berbeda satu sama lain dalam kerangka menyaksikan seni dan budaya.²²

²² Muh Fadlullah Akbar. *Perahu Pinisi Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Logam*, Jurnal Pendidikan Seni Rupa, Vol. 8, No. 1 (2023).

